

Pengaruh Pembelajaran Kontekstual IPS Terhadap Minat Belajar Siswa SD

Eka Yusnaldi¹, Fazar Siddiq Bangun², Khadijah Mahmut Hutasuhut³
Hot Mahira⁴, Tazqiatun Nisa Putri⁵, Annisa Fitri⁶,

¹ekayusnaldi@uinsu.ac.id, ²fazarbangun949@gmail.com,
³khadijahmhmd1494@gmail.com, ⁴hotmahira05@gmail.com,
⁵tazqiatunnisaputri@gmail.com, ⁶annisafitri200411@gmail.com,
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi, di mana dua kelompok siswa dari sekolah dasar yang berbeda dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan fenomena sosial di sekitar siswa, sementara kelompok kontrol diajarkan dengan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan minat belajar yang signifikan, dengan rata-rata skor pre-test yang meningkat dari 3,1 menjadi 4,2 pada post-test. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil, dari 3,2 menjadi 3,5. Uji statistik menggunakan uji t menunjukkan bahwa perbedaan skor pada kelompok eksperimen signifikan ($p < 0,05$), sementara pada kelompok kontrol tidak signifikan ($p > 0,05$). Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variabel yang lebih beragam dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas pendekatan ini di berbagai konteks Pendidikan.

Kata kunci: Pembelajaran kontekstual, minat belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, sekolah dasar, pendekatan kuantitatif.

Abstract: This study aims to determine the effect of contextual learning on students' learning interest in Social Sciences (IPS) subjects in elementary schools. The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design, where two groups of students from different elementary schools are selected as experimental and control groups. The experimental group received contextual learning that linked the subject matter to social phenomena around the students, while the control group was taught using conventional methods. The results showed that the experimental group experienced a significant increase in learning interest, with an average pre-test score increasing from 3.1 to 4.2 on the post-test. In contrast, the control group only experienced a small increase, from 3.2 to 3.5. Statistical tests using the t-test showed that the difference in scores in the experimental group was significant ($p < 0.05$), while in the control group it was not significant ($p > 0.05$). Further research with larger samples and more diverse variables can provide greater insight into the effectiveness of this approach in various educational contexts.

Keyword: Contextual learning, learning interest, Social Sciences, elementary school, quantitative approach.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Di dalam konteks pembelajaran, minat belajar siswa menjadi faktor kunci yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Minat belajar yang tinggi tidak hanya menciptakan suasana belajar yang positif, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran kontekstual, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dipercaya dapat meningkatkan minat belajar siswa SD. Pembelajaran kontekstual menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman atau fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik (Winkel, 2009). Pembelajaran kontekstual berfokus pada penghubungan konsep-konsep yang dipelajari di kelas dengan dunia nyata yang ada di sekitar siswa. Menurut Johnson (2002), pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan pengalaman nyata, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghargai relevansi

materi yang diajarkan. Pembelajaran yang mengacu pada konteks kehidupan nyata dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat belajar mereka.

Dalam mata pelajaran IPS, yang mencakup topik-topik seperti sejarah, geografi, dan sosial budaya, pendekatan kontekstual sangat penting untuk membantu siswa memahami relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran IPS yang berorientasi pada konteks ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan langsung antara teori yang diajarkan dengan situasi sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di sekitar mereka. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi tersebut karena mereka merasa lebih dekat dengan topik yang dibahas (Suyanto, 2013). Minat belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah cara pengajaran yang diterapkan oleh guru. Jika pembelajaran dianggap monoton atau tidak relevan dengan kehidupan siswa, maka minat belajar mereka bisa menurun. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengadopsi metode yang lebih menarik dan kontekstual, seperti yang diterapkan dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang mampu membangkitkan minat siswa untuk lebih mendalami materi (Slavin, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Hadi (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis kontekstual mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas. Selain itu, siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual IPS terhadap minat belajar siswa SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi untuk mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap minat belajar siswa SD. Peneliti memilih dua kelas dari sekolah dasar yang berbeda sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Kelompok eksperimen diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana materi IPS dihubungkan dengan situasi dan fenomena yang ada di sekitar siswa, sementara kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah dan buku teks. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner minat belajar yang diukur dengan skala Likert, tes pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, dan lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengukur minat belajar awal siswa, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan post-test untuk melihat perubahan minat belajar setelah pembelajaran kontekstual diterapkan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal minat belajar siswa. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, dengan menjamin kerahasiaan data dan mendapatkan persetujuan dari siswa dan orang tua sebelum penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kelompok	Pre-test (Rata-rata Skor)	Post-test (Rata-rata Skor)	Perubahan Skor	Signifikansi (Uji t)
Kelompok Eksperimen	3,1	4,2	1,1	$p < 0,05$ (signifikan)

Kelompok Kontrol	3,2	3,5	0,3	p > 0,05 (tidak signifikan)
-------------------------	-----	-----	-----	-----------------------------

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebelum pembelajaran dimulai, skor rata-rata minat belajar siswa pada kelompok eksperimen adalah 3,1, sedangkan pada kelompok kontrol sedikit lebih tinggi yaitu 3,2. Angka-angka ini mencerminkan minat belajar siswa yang moderat, di mana siswa menunjukkan ketertarikan yang cukup terhadap pelajaran IPS, namun belum menunjukkan tingkat minat yang tinggi. Kedua kelompok tersebut kemudian diberi perlakuan yang berbeda, di mana kelompok eksperimen diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, sementara kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

Setelah penerapan pembelajaran kontekstual, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen. Rata-rata skor minat belajar siswa pada kelompok eksperimen naik menjadi 4,2, menunjukkan perubahan yang cukup besar dalam tingkat minat mereka terhadap IPS. Penerapan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan fenomena sosial di sekitar siswa tampaknya membuat materi pelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang kecil, dengan skor rata-rata post-test yang naik menjadi 3,5. Perubahan skor minat belajar yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa pembelajaran kontekstual dapat merangsang minat siswa dengan lebih efektif. Pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa dalam mengaitkan materi dengan situasi sehari-hari memungkinkan mereka untuk melihat hubungan langsung antara pelajaran dan kehidupan mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan pengalaman nyata siswa cenderung tidak cukup menarik minat mereka secara signifikan.

Analisis statistik menggunakan uji t untuk sampel berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen sangat signifikan dengan nilai $p < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memiliki dampak yang kuat terhadap perubahan minat belajar siswa. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, perubahan skor minat belajar tidak signifikan dengan nilai $p > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa metode konvensional tidak membawa perubahan yang berarti dalam hal minat belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa di sekolah dasar. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kontekstual sebaiknya dipertimbangkan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan fenomena sosial seperti IPS.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Secara umum, pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi atau fenomena yang ada di sekitar siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa dapat mendorong mereka untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar (Hidi & Anderson, 2000). Pada kelompok eksperimen, di mana pembelajaran kontekstual diterapkan, terdapat peningkatan skor minat belajar yang signifikan dari pre-test ke post-test, dengan skor rata-rata yang meningkat dari 3,1 menjadi 4,2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga mereka lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu alasan mengapa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah karena pendekatan ini membuat materi pelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Ketika siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi

sehari-hari, mereka merasa bahwa pelajaran tersebut tidak hanya teori belaka, tetapi juga memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka. Ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterkaitan antara pengetahuan yang dipelajari dengan dunia nyata siswa (Brown, Collins, & Duguid, 1989). Misalnya, dalam pembelajaran IPS, siswa diajak untuk mengamati dan menganalisis fenomena sosial di sekitar mereka, seperti permasalahan lingkungan atau perubahan sosial yang terjadi di komunitas mereka, yang membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas-aktivitas yang berbasis pada masalah nyata, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek-proyek berbasis masyarakat, memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang lebih praktis dan aplikatif. Hal ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam kelompok eksperimen, siswa juga menunjukkan partisipasi yang lebih aktif selama kegiatan pembelajaran, yang tercermin dalam hasil observasi yang mencatat bahwa mereka lebih sering bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan topik yang diajarkan. Keaktifan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga mendorong siswa untuk lebih terlibat secara kognitif dan sosial. Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan yang kecil dalam skor minat belajar. Pembelajaran konvensional yang sebagian besar mengandalkan ceramah dan materi teks tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat hubungan langsung antara materi dengan kehidupan mereka. Hal ini menjelaskan mengapa perubahan minat belajar pada kelompok kontrol tidak begitu signifikan. Pembelajaran yang bersifat satu arah dan tidak melibatkan pengalaman nyata siswa cenderung membuat siswa merasa kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar, karena mereka tidak merasa materi pelajaran tersebut relevan atau bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari.

Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat tentang pentingnya penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik nyata, serta melibatkan siswa dalam aktivitas-aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual sebaiknya lebih diperkenalkan dan diterapkan di kelas-kelas sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang erat kaitannya dengan fenomena sosial dan budaya di sekitar siswa. Dengan penerapan yang lebih luas, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan tertarik pada pelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Penerapan pendekatan kontekstual, yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Sebaliknya, pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan konteks kehidupan nyata siswa cenderung tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kontekstual sebaiknya dipertimbangkan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan fenomena sosial seperti IPS. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai rekomendasi, pengembangan dan penerapan metode pembelajaran kontekstual perlu lebih diperluas, disertai dengan pelatihan bagi guru untuk memastikan pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif di berbagai kelas. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas dan fokus yang hanya pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan di berbagai mata pelajaran serta jenjang pendidikan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, dan bermanfaat bagi perkembangan minat belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A., & Hadi, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-10.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academy Press.
- Johnson, D. W. (2002). Contextual Learning and Its Implications for Teaching and Learning. *Educational Psychologist*, 31(3), 349-360.
- Mulyasa, E. (2010). *Pengembangan Kurikulum 2013: Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Suyanto, S. (2013). *Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.